

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Latar Belakang

1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo

Desakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkelanjutan dan utuh mulai dari jenjang KB, TK, dan SD, membuat LPF berpikir untuk mendirikan jenjang SMP. Keinginan itu bukan hanya datang dari para pengelola, tapi juga para orang tua yang memandang perlunya kesinambungan proses pendidikan di LPF.

Atas dasar itulah maka berdirilah SMP pada tahun pelajaran 1991-1992. Awalnya bersama-sama dalam satu lingkungan di Jl. Taman Mayangkara 2-4, tapi kemudian berpindah ke Jl. Siak, dan terakhir dengan keinginan untuk memberikan kepada para peserta didik bekal yang lebih baik dan lengkap, SMP Al Falah kemudian menempati lokasi di Perumahan Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo.

Kepindahan dari Surabaya ke Sidoarjo, telah membuahkan berbagai prestasi baik akademik maupun kepercayaan pemerintah yang menunjuk SMP Al Falah sebagai sekolah percontohan di Jatim untuk melaksanakan program Pendidikan Teknologi Dasar (PTD), tahun 2006 ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan pada tahun 2008 ditetapkan sebagai rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Pada dasarnya, pendidikan SMP adalah masih satu kesatuan dengan SD dalam lingkup Pendidikan Dasar 9 tahun, karena itu pula sesungguhnya

pendidikan di jenjang SMP merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain capaian dalam hal pembentukan sikap dasar yang berkait dengan penanaman aqidah-akhlaq, dan secara akademis mengarahkan kepada para peserta didik untuk memiliki kemampuan akademis (penguasaan ilmu), mampu berbahasa asing, serta berketerampilan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan cepat dan tepat, mampu menerapkan metodologi ilmiah, mengaplikasikan ICT, menulis karya ilmiah, pendidikan di jenjang SMP juga diarahkan untuk memenuhi standar nasional dan bertaraf internasional.¹

2. Visi dan Misi

Visi

Meluluskan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi

Indikator visi:

- a. Peningkatan kesadaran dalam beribadah.
- b. Terwujudnya siswa yang berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru.
- c. Mempunyai kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.
- d. Berprestasi dalam akademis dan non akademis.
- e. Tercapai ketuntasan dalam belajar (*mastery learning*).

Misi

- a. Mengembangkan kegiatan dakwah melalui pendidikan.

¹Buku Profil SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo.

- b. Membantu Orang tua dalam mewujudkan anak yang *ṣālih* dan *ṣālihah*.
- c. Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi.
- d. Mengembangkan sekolah Islam bertaraf Internasional.
- e. Melaksanakan perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*) pada semua bidang.

3. Tujuan Sekolah

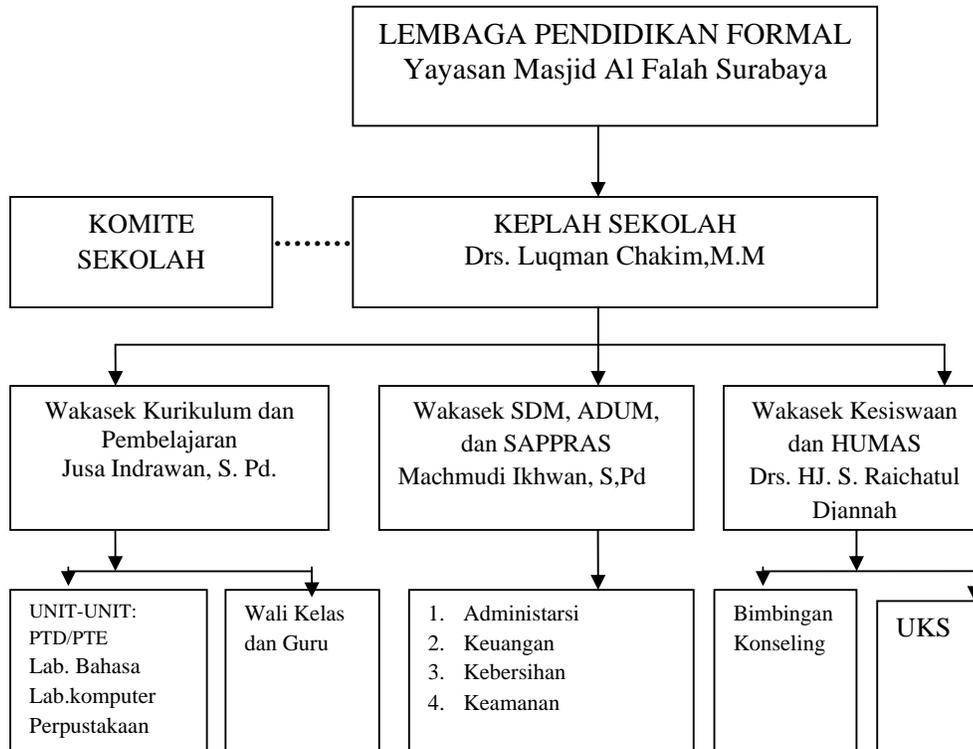
Tujuan pendidikan SMP Al Falah mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional, visi dan misi sekolah sebagai berikut.

- a. Terwujudnya kegiatan dakwah melalui pendidikan di semua kegiatan sekolah.
- b. Terwujud kesadaran dalam beribadah pada semua siswa.
- c. Terwujudnya siswa-siswa yang berprestasi sesuai bakat dan potensi yang dimiliki.
- d. Terlaksananya standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan Akidah dan akhlak.
- e. Mencapai standar dalam model pembinaan akidah akhlak, meliputi: desain, implementasi, dan evaluasi.
- f. Mencapai standar proses pembelajaran *ṣalāt* dan al Qur'an meliputi: perangkat pembelajaran, pendekatan/metode pembelajaran individual atau klasikal, sistem evaluasi.

- g. Memiliki model pengembangan percontohan pembelajaran berorientasi *life skills*, meliputi: Model integrasi *life skills* ke mapel, CD pembelajaran, sistem penilaian.
- h. Menjadi model standar pengelolaan sekolah yang meliputi kurikulum, kesiswaan, pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan dan SDM.
- i. Memiliki model pembinaan prestasi akademis, meliputi: keorganisasian, sistem seleksi, pembinaan, dan pelaporan.
- j. Mengembangkan model kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis MI (*Multiple intelegence*).
- k. Mengembangkan pola integrasi *life skill* pada pembelajaran.
- l. Mengembangkan model-model pembelajaran yang aplikatif.
- m. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri.
- n. Menyiapkan lulusan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- o. Menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.²

²Ibid...

4. Struktur Organisasi SMP Al Falah Deltasari³



5. Keunggulan Lokal dan Global

Dalam mengantisipasi tantangan di era global maka diperlukan SDM yang berakhlak mulia, berkompeten, serta menguasai teknologi. Untuk itu dalam pendidikan di sekolah dilaksanakan program-program unggulan sebagai berikut.

- a. Program Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) yang merupakan percontohan di Jawa Timur.
- b. Kelas bertaraf internasional.

³Dokumentasi, Sidoarjo, 20 April 2011.

- c. Pendidikan berbasis Akidah dan Akhlak yang terintegrasi di semua Mapel dan seluruh aspek kegiatan sekolah yang merupakan ciri SMP Al Falah Deltasari.

6. Standar Kelulusan

- a. Mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.

- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- r. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- s. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- t. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- u. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- v. Memahami dan menghayati jiwa kewirausahaan.
- w. Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang ICT dan mampu memilih serta memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bijaksana (menguasai teknologi informasi dan komunikasi).
- x. Memiliki ketangguhan, kedisiplinan, dan kecermatan dalam bekerja.

- y. Memahami prinsip-prinsip teknologi dasar, yang terdiri dari hubungan teknologi dan masyarakat, penanganan produk teknologi serta perancangan dan pembuatan produk teknologi.

7. Program Kegiatan

- a. Pengajaran al Qur'an.
- b. Pengajaran salat dan ibadah lainnya.
- c. Penanaman *akhlaqul karimah*.
- d. Pengajaran bahasa Inggris secara intensif.
- e. Pengajaran mata pelajaran berdasarkan KTSP.
- f. *Out bound* dan *Achievement Motivation Training* (membina kemandirian dan mental berprestasi).
- g. Pembelajaran *bilingual*.
- h. Hafalan surat-surat al Qur'an.
- i. *Muhadhoroh/ tausiyah/* pidato.
- j. Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)
- k. Ekstrakurikuler.
- l. Pembelajaran kelas bertaraf Internasional.

8. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) yang berdasar pada standar Isi dan ketentuan Lembaga Pendidikan Al Falah. Berikut disajikan Struktur Kurikulum SMP Al Falah Deltasari.

Struktur Kurikulum SMP Al Falah Deltasari

No	Komponen	KELAS			KETERANGAN
		VII	VIII	IX	
A	Mata Pelajaran				1Jampel= 40 menit
1	PAI/Shalat Akhlak	2	2	2	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	1	
3	Bahasa Indonesia	4	4	5	
4	Bahasa Inggris	4	5	5	
5	Matematika	5	6	6	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	5	5	
7	Pengetahuan Sosial	4	4	4	
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	2	2	3	
9	Seni Budaya	2	2	2	
10	Teknologi Informasi dan komunikasi	2	2	2	
B.	Muatan Lokal				
1	Baca Al Qur'an	6	3	2	

2	Bahasa Arab	2	2	2	
3	Pendidikan teknologi Dasar(PTD)	3	3	3	
4	Bahasa Daerah/ Jawa	1	1	1	
C	Pengembangan Diri				
	1. Bimbingan Konseling				
	2. Ekstrakurikuler				Khusus di hari Sabtu
	Total jam	43	43	43	

9. Waktu Belajar

Senin s.d. Jumat : 07.15-16.00 WIB (pulang setelah shalat asar)

Sabtu : Ekstrakurikuler

Keterangan: Ketentuan hari libur sekolah menyesuaikan ketentuan LPF dan Diknas.

10. Program Penunjang

Kegiatan Pembiasaan:

a. Shalat berjamaah

Tujuan:

1. Meningkatkan kesadaran dalam shalat berjamaah.
2. Membina dan memahamkan siswa akan pentingnya shalat jamaah berikut hikmah dalam shalat berjamaah.

b. Hafalan ayat

Tujuan:

1. Melatih cara menghafal ayat-ayat al Qur'an efektif.
2. Meningkatkan hafalan ayat al Qur'an pada siswa.

c. Tadarus al Qur'an Meliputi baca al Qur'an pagi dan khotmil Qur'an

Tujuan:

1. Membiasakan baca al Qur'an setiap hari.
2. Melatih baca al Qur'an dengan benar.

d. Tausiah/Muhadaroh

Tujuan:

1. Melatih cara berceramah yang efektif.
2. Melatih dan mengembangkan kesadaran akan kewajiban berdakwah.

e. Makan bersama

Tujuan :

1. Melatih sikap kebersamaan.
2. Melatih sopan santun/adab ketika makan.

f. Apel pagi/upacara bendera

Tujuan :

1. Melatih kedisiplinan siswa.
2. Menanamkan rasa cinta kebangsaan.

g. Memberi salam dan berjabat tangan dengan guru sesuai muhrimnya.

Tujuan:

1. Melatih sopan dan santun siswa kepada guru.

2. Menumbuhkan sikap hormat dan menghargai guru.

11. Ekstrakurikuler

a. Debat Bahasa Inggris (*English Club*)

Tujuan:

1. Mengembangkan keterampilan dalam komunikasi berbahasa Inggris secara lisan.
2. Keterampilan berargumentasi dalam bahasa Inggris.

b. Rancang Bangun Robot

Tujuan:

1. Melatih dan mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi, khususnya elektronika.
2. Melatih dalam perancangan dan pembuatan robot sederhana yang sesuai dengan kemampuan siswa SMP.

c. Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan:

1. Melatih siswa dalam sikap ilmiah dan mampu menerapkan metode ilmiah.
2. Mengembangkan keterampilan menulis dalam karya ilmiah.

d. Bulan Sabit Merah Remaja (BSMR)

Tujuan:

1. Membina kesadaran dan kepedulian sosial.
2. Melatih keterampilan PPPK dan bertindak cepat dan tepat dalam pemberian pertolongan pertama.

e. Pramuka

Tujuan:

1. Sebagai wahana siswa untuk berlatih organisasi.
2. Melatih kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan dan jiwa sosial.
3. Mengembangkan *life skills*.

f. Jurnalistik

Tujuan:

1. Mengembangkan keterampilan menulis dalam karya ilmiah.
2. Melatih dalam mencari sumber berita atau informasi dan mampu menyampaikan informasi dengan benar.
3. Melatih teknik-teknik dasar dalam jurnalistik.

g. Olah Raga Prestasi

Meliputi:

Ekstrakurikuler olah raga prestasi meliputi; anggar, Tapak Suci, taek wondo, teni meja, bulutangkis, dan basket.

Tujuan:

1. Membangun daya juang, kerjasama dan sportifitas siswa.
2. Menguasai teknik dasar dalam olah raga yang dipilih berdasar minat dan bakat siswa.

12. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai jam 08.00 - 10.00 atau 3 jam pelajaran(ekuivalen 3 X 40 menit). Setelah kegiatan ekstrakurikuler siswa diperbolehkan pulang.
2. Ekstrakurikuler yang telah berkembang menjadi klub atau karena tuntutan optimalisasi prestasi siswa, maka dapat memberikan tambahan latihan di luar hari sabtu dan jam pembelajaran sekolah, jam 16.00 - 17.00 WIB. Ekskul yang melaksanakan tambahan adalah:anggar, bulu tangkis, taekwondo, basket dan tapak suci.

13. Fasilitas

- a. Gedung Sekolah yang representatif.
- b. Ruang Kelas ber-AC.
- c. Ruang Lab. Komputer.
- d. Ruang Lab. Biologi.
- e. Ruang Lab. Fisika.
- f. Ruang Lab. Bahasa.
- g. Ruang Lab. PTD.
- h. Ruang Perpustakaan.
- i. Ruang Auditorium.
- j. Ruang Hall.
- k. Green House.
- l. Halaman Olahraga.
- m. Kantin Sekolah.

- n. Musholla Sekolah.
- o. Kamar Mandi/ WC.
- p. Area Hotspot/wifi.⁴

B. Diskripsi Data

1. Program Pendidikan Antikorupsi di SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo

Menurut Kepala Sekolah SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo Visi-Misi dan tujuan Program Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Karakter.

Visi: Mewujudkan generasi berakhlak mulia dan berprestasi optimal berdasarkan al Qur'an dan Al Hadth.

Misi:

1. Berdakwah melalui pendidikan.
2. Mengembangkan sistem pendidikan bermutu dengan mengacu pada al Qur'an dan Al Hadth.

Pertimbangan menentukan Indikator Visi menjadi program kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Islam (QS 51: 56, QS 2: 30)
- b. Tujuan Pendidikan Nasional (UU 20/2001)
- c. Renc.Pemb. Jangka panjang Nasional (UU 17 2007)
- d. Standar Nasional pendidikan (PP 19/200)

⁴ Buku Profil SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo

- e. Standar Kompetensi Lulusan (permen 23/2006)
- f. Tuntutan SDM Era Global

Tujuan Pendidikan Islam : Menjadi Hamba Allah (QS 51 :56) dan Khalifah Fil Ard QS2 : 30).

Tujuan pendidikan nasional: menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, pasal 3).⁵

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas menunjukkan bahwa visi-misi dan tujuan diatas menjadi pijakan dalam pelaksanaan semua program pendidikan di sekolah, khususnya Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Karakter. Di antara sekian banyak sekolah yang mengajarkan Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Akarakter atau mendidik peserta didiknya untuk berperilaku anti korupsi ialah SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo.

Berkaitan dengan Program Pendidikan Antikorupsi di sekolah SMP Al Falah menurut kepala sekolah. Berikut kutipan wawancaranya:

"Saya sebagai kepala sekolah memasukan Program Pendidikan Antikorupsi di sekolah SMP Al Falah menjadi bagian kurikulum pendidikan karakter yang dimasukkan ke meteri pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Kewarganegaraan (PKn)."⁶

Menyimak pernyataan diatas terlihat bahwa Program Pendidikan Antikorupsi belum menjadi kurikulum tersendiri, karena Pendidikan

⁵ Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

⁶Ibid...

Antikorupsi di sekolah SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo menjadi bagian Kurikulum Pendidikan Karakter yang disisipkan ke materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan PKn. Karena Program Pendidikan Antikorupsi lebih banyak berperan sebagai suplemen pada mata pelajaran PAI dan PKn, ketimbang sebagai bahan pelajaran baru yang menambah beban pelajaran siswa di sekolah.

Untuk memperkuat pernyataan kepala sekolah diatas, peneliti mewawancarai waka kurikulum. Hasil wawancara dengan waka kurikulum mengatakan:

Benar apa yang dikatakan kepala sekolah, bahwa Program Pendidikan Antikorupsi disini menjadi bagian kurikulum pendidikan karakter yang di masukan ke materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan PKn. Karena sekolah tidak mau membebani siswa dengan padatnya atau banyaknya kurikulum disekolah.⁷

Wawancara dengan waka kurikulum menunjukkan bahwa sekolah tidak menambah kurikulum Pendidikan Antikorupsi, tapi disisipkan ke materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan PKn melalui pendidikan karakter. Karena sekolah tidak mau membebani siswa dengan padatnya/banyaknya kurikulum yang ada di sekolah, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan harapan atau tidak maksimal dalam proses belajar mengajar disekolah.

Lebih lanjut peneliti mewawancarai waka kurikulum untuk mengetahui lebih dalam mengapa Program Pendidikan Antikorupsi dimasukkan ke

⁷Jusa Indrawan , *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Maret 2011.

materi pendidikan agama Islam (PAI) dan PnK Berikut hasil wawanwarannya:

"Ia, kedua materi pelajaran sudah mewakili dalam pembentukan karakter antikorupsi siswa disekolah kami."⁸

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kedua materi pelajaran tersebut sudah mengandung nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam aktifitas di sekolah.

Agar hasil data penelitian semakin baik maka peneliti mewancarai seorang guru untuk mengetahui Program Pendidikan Antikorupsi disekolah. Berikut hasil wawancara dengan guru.

Jangan sampai Progam Pendidikan Antikorupsi justru mengarah pada parsialisasi pendidikan akhlak siswa. Masalahnya pendidikan akhlak maupun budi pekerti tidak mungkin bisa dilakukan sendiri-sendiri. Tetap diperlukan model pendidikan yang terpadu dan sistemik. Tidakkah pendidikan antirokok, miras, narkoba, pornografi, dan lain-lain sebenarnya juga perlu dimasukkan dalam kurikulum sekolah? Bila masing-masing berdiri sendiri, sistem pendidikan yang dijadikan tunggangan akan kuwalahan. Jadi program pendidikan antikorupsi di SMP Al Falah terintegrasi menjadi pendidikan akhlak dan budi pekerti secara utuh.⁹

Melihat pernyataan diatas, mengindikasikan sebagai bagian dari pendidikan akhlak dan budi pekerti, Pendidikan Antikorupsi cocok bila menggunakan pendekatan pembiasaan. Harapannya, melalui pembiasaan itu proses penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat terus-menerus dilakukan lewat kegiatan di sekolah. Harapannya, melalui pembiasaan itu proses penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat terus-menerus dilakukan lewat kegiatan intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dalam keluarga

⁸Ibid...

⁹Jidi, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Maret 2011.

pun pendidikan anti korupsi masih bisa dilakukan. Bukankah kejujuran, sportivitas, rasa simpati, dan empati perlu dibiasakan di mana saja.

Adapun Nilai utama yang akan dicapai dalam Program Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Karakter dari kedua materi tersebut (pendidikan agama dan PKn) menurut kepala ekolah sebagai berikut:

a. Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) nilai utamanya adalah:

Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar hak dan kewajiban, kerja kersa, dan peduli.

b. Mata pelajaran PKn nilai utamanya adalah:

Nasionalisme, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.¹⁰

Nilai-nilai karakter Pendidikan Antikorupsi yang diharapkan dari semua materi diatas akan mejadi pijakan dalam aktifitas sekolah dalam pembentukkan karakter Pendidikan Antikorupsi siswa di sekolah SMP Al Falah.

Nilai-nilai karakter Program Pendidikan Antikorupsi dalam standar kompetensi (SK)/kompetensi dasar (KD) dari dua mata pelajaran diatas adalah sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleran
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Demokratis
7. Semangat kebangsaan
8. Cinta tanah air
9. Peduli sosial
10. Tanggung jawab¹¹

¹⁰Luqman Chakim, Wawancara, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

Nilai utama yang di katakan kepala sekola diatas sebagai salah satu pembentukan karakter antikorupsi siswa melalui pebiasaan dalam aktifitas di sekolah, kelurga dan masyarakat secara umum.

2. Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo

Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di sekolah diharapkan dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, keterbukaan, dan tanggung jawab kepada siswa sejak dini. Pendidikan Antikorupsi di sekolah akan memberikan kesadaran kepada generasi muda akan bahaya korupsi kemudian bangkit melawannya.

Pendidikan Antikorupsi dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dikelas upaya guru SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo dalam mendidik siswa berperilaku nilai-nilai anti korupsi menurut Kusmanto, guru mata pelajaran PKn. Berikut kutipan wawancaranya.

“Caranya ialah kita memelah pokok-pokok bahasan mana yang bisa dimasukkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dituangkan dalam RPP dan Silabus, sebab tidak semua materi yang diajarkan kepada siswa harus dimasukkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi.”¹²

Menurut guru tersebut dalam mengajarkan siswa-siswanya dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada materi tertentu seperti dikatakan di atas dapatlah dimaklumi. Sebab seperti telah dikatakan sebelumnya oleh kepalah sekolah dan waka kurikulum bahwa Pendidikan Antikorupsi tidak berdiri sendiri sebagai sebuah kurikulum, melainkan hanya menjadi bagian

¹¹Ibid...

¹²Kusmanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2011.

kurikulum pendidikan karakter melalui materi pelajaran yang diintegrasikan kepada mata pelajaran lain yang dalam hal ini pelajaran PAI dan pelajaran PKn. Sehingga pembahasan dan pengajarannya tidak dilakukan secara detail dan spesifik sebagaimana halnya mata pelajaran lain yang telah ada. Walaupun demikian, pengajaran dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi kepada siswa melalui materi PKn tersusun secara sistematis dalam RPP. Adapun RPP mata pelajaran PKn sebagaimana lampiran:

Dari uraian RPP dilampiran diketahui bahwa Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Karakter telah direncanakan secara sistematis oleh guru mata pelajaran PKn sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar dikelas.

Dalam proses belajar mengajar dikelas sering kali kondisi kelas tidak kondusif atau jenuh. Untuk mensiasati biar kelas tidak jenuh bagi siswa menurut guru PKn. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau kondisi siswa dan siswi dikelas sedang jenuh saya sering memutar video atau lagu disela-sela belajar dikelas seperti, disela lagu korupsi, contoh orang korupsi, dan film tentang tauran antar siswa.”¹³

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru PKn sangat kreatif menggunakan metode di kelas sehingga siswa dan siswi tidak bosan mengikuti pelajaran. Di sisi lain guru PKn sangat kreatif dengan memberikan contoh orang yang melakukan korupsi dan dampak korupsi terhadap bangsa, masyarakat, keluarga, dan diri mereka sendiri sebagai pelajaran terhadap siswa SMP Al Falah Deltasari

¹³Kusmanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2011.

biar dikemudian hari tidak melakukan korupsi yang merugikan negara dan diri mereka sendiri.

Terlepas dari posisinya apakah sebagai mata pelajaran integratif atau harus dijadikan bidang studi yang berdiri sendiri, Kusmanto mengatakan.

Berikut hasil wawancaranya:

Pendidikan Antikorupsi sangat penting atau perlu, sebab dengan adanya materi khusus siswa lebih mendalami memahami tentang anti korupsi”. Hanya saja beliau mengatakan bahwa “Pendidikan Antikorupsi cukup dintegrasikan pada mata pelajaran tertentu seperti PKn, sebab kalau berdiri sendiri akan menambah beban kurikulum.¹⁴

Guru yang juga menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajarannya ialah Al Musta’anu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sama seperti mata pelajaran PKn, upaya yang dilakukan oleh juga cukup sederhana. Berikut hasil wawancaranya:

“Yakni melihat kajian atau materi yang diajarkan kepada para siswa. Caranya ialah dengan memberikan beberapa contoh dan hikmah (akibat) dari perilaku korupsi.”¹⁵

Dari wawancara diatas jelas bahwa guru agama dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa yang dididiknya di dalam proses belajar mengajar, manakala materi yang diajarkan memiliki kaitan erat dengan perilaku korupsi. Dengan kata lain, beliau tidak akan mengajarkan atau menanamkan nilai anti korupsi manakala materi yang diajarkan tidak berkaitan dengan itu. Oleh karena beliau guru mata pelajaran PAI, maka tidak mungkin beliau menanamkan nilai anti korupsi kepada para siswanya ketika materi yang diajarkan adalah fiqih, thaharoh, shalat atau puasa.

¹⁴Ibid...

¹⁵Al Musta’anu, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2011.

Meskipun tidak menutup kemungkinan materi tersebut dapat dikaitkan dengan sikap anti korupsi. Karena semuanya tergantung dari kepandaian guru dalam menjelaskan materi yang diajarkannya kepada siswa.

Selain itu guru agama meberika materi pelajaran kepada siswa tentang akhlak dengan contoh teladan seorang tokoh yaitu Nabi Muhammad saw. Sebab Nabi Muhammad saw merupakan sesok teladan seorang pemimipin yang jujur, amanah, tanggung jawab, toleransi dan lain sebagainya. Dari pelajaran ini nantikan siswa akan termotivasi dan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw ketika kelak menjadi pemimpin, pedagang dan bahkan menjadi kebiasaan dalam aktifitas disekolah, di masyarakat, dan warga negara menjadi manusia yang jujur, amanah, dan tanggung jawab. Adapun nilai-nilai pendidikan antikorupsi dari materi akhlak terpuji Nabi Muhammad saw dituangkan dalam RPP, sebagaimana lampiran A.2.

Dari RPP di lampiran dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi guru agama mengajarkan materi keteladanan akhlak mulia Nabi Muhammad saw. Karena Nabi merupakan sosok pemimpin yang jujur, amanah, dan tidak pernah menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Sehingga Nabi patut menjadi *uswatun khasanah* yang perlu di teladan dalam pembentukan karakter anti korupsi siswa di SMP Al Falah. Al Musta'anu mengatakan. Berikut hasil wawancaranya:

“Meskipun tidak secara langsung mendidik siswa berperilaku anti korupsi, tetapi yang disampaikan dan diajarkan kepada siswa ialah nilai-nilai yang erat kaitannya dengan sikap anti korupsi.”¹⁶

Dari hasil wawancara nunjukkan bahwa walaupun tidak secara langsung mengajarkan Pendidikan Antikorupsi. Nilai-nilai Pendidikan Antokorupsi telah diajarkan oleh guru agama dalam pembentukan sikap nilai anti korupsi di sekolah.

Sepintas, cara yang dilakukan oleh bapak Kusmanto di atas sama seperti yang dilakukan oleh ibu Al Musta'anu, yakni dengan melihat materi yang sekiranya tepat atau cocok untuk disisipi materi atau nilai-nilai anti korupsi. Tetapi selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka dapat dipastikan bahwa hampir di setiap pembelajarannya, Al Musta'anu akan senantiasa menasihati siswa-siswanya agar berakhlak karimah. Baik akhlak yang berkaitan dengan perilaku korupsi maupun akhlak lainnya. Sebab sudah menjadi tugas seorang guru agama untuk mendidik siswa, tidak hanya dari sisi keilmuan tetapi juga batin siswa.

Selain pemberian materi secara teoritis dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi melalui pelajaran PAI dan PKn dikelas, melainkan juga oleh semua guru mata pelajaran yang ada di SMP Al Falah.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Walaupun penyampaian yang dilakukan oleh guru-guru tersebut tidak seperti pelajaran-pelajaran teoritis pada umumnya, melainkan dengan cara pendekatan lewat contoh perbuatan sehari-hari. Karena yang paling penting atau utama di SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo adalah akhlaknya baru kemudian akademiknya.”¹⁷

¹⁶Al Musta'anu, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2011.

¹⁷S. Roichatul Djannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

Wawancara dengan waka kesiswaan tersebut menunjukkan bahwa semua guru yang ada di SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo mengajarkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui perbuatan sehari-hari baik dikelas, di sekolah, dan dirumah. Karena dari setiap nilai-nilai Islami selalu disampaikan kepada siswa oleh semua guru dalam pembelajaran di kelas yang mempunyai nilai utama yaitu pembentukan akhlak siswa dan kemampuan akademiknya.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Karakter yang di terapkan dalam aktifitas sehari-hari siswa SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo menurut Kepala Sekolah melalui materi pendidikan agama Islam (PAI) dan PKn yang mencakup sepuluh (10) nilai yang mempunyai dua indikator, yaitu: indikaator sekolah, dan indikator kelas. Yang dilaksanakan melalui program sekolah dan program kelas. Jabaran tiap nilai, indikator dan program sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Islam, dan menghargai perbedaan pemahaman, kelompok, pemikiran dalam Islam. Seperti gambar dibawah ini.

Indikator sekolah religius

- a. Menjalankan ibadah dengan istiqomah
- b. Memperingati/merayakan hari-hari besar agama
- c. Memiliki fasilitas dan aktifitas yang dapat digunakan untuk beribadah.

- d. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Indikator kelas religius

1. Melakukan Ikrar syahadat
2. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
3. Taddarus al Qur'an
4. Memberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.¹⁸

Program Sekolah/kelas (Relegius)

- a. PHBI; - Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Marhaban ya Ramadhan, Nuzulul Qur'an , 1 Muharam, Idul Qurban,
- b. Musholla/tempat berwudhu (putra dan putri) dan mengaktifkan Remaja Masjid.
- c. ~~Salat duha~~, ~~salat duhur~~, ~~salat asar~~ dan ~~salat rawatib~~.
- d. Jadwal imam, pendamping ~~wudhu~~ dan pendamping siswa putri yang udzur.
- e. Menyusun petugas tausyah.
- f. Menyusun kelompok pendamping kelompok hafalan dan menginformasikan perkembangan kelompok siswa kepada wali murid melalui rapor.¹⁹

¹⁸Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

¹⁹Lukman C hakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

Program kelas (relegius)

1. Ikrar, do'a sebelum/sesudah pelajaran /do'a dari sentral)
2. ~~S~~alat ~~d~~uha, ~~d~~uhur dan ~~a~~shar. puasa sunah.
3. Subuh call/tahajud call.
4. Membaca al Qur'an. Sebelum jam pertama.
5. Memantau keistiqomahan salat fardhu melalui buku penghubung.
6. Menyediakan tempat mukena dan al Qur'an di kelas.
7. Pembuatan kotak infaq, buku kas kelas dan penggalangan infaq setiap hari (jam wl.kelas).

Sikap religius siswa dan siswi di SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo di aplikasikan dalam ibadah kepada Allah, seperti ~~s~~alat berjemaah di sekolah yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua siwa dan siswi disekolah.

Selain itu, program sekolah religius dilaksanakan dalam bentuk memperingati hari-hari besar Islam dengan pembacaan ~~s~~alawat bersama yang di ikuti oleh siswi di sekolah.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator Sekolah (Jujur)

- a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- b. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.

- c. Menyediakan kantin kejujuran.
- d. Menyediakan kotak saran dan pengaduan.
- e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

Indikator Kelas (Jujur)

- 1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- 2. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
- 3. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.
- 4. Larangan menyontek.

Program sekolah (jujur)

- a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- b. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
- c. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.
- d. Larangan menyontek.

Program kelas (jujur)

- 1. Membuat tempat temuan barang hilang di kelas, perpustakaan.
- 2. Membuat papan pengumuman kelas
- 3. Membuat papan pengumuman guna laporan penerimaan keuangan (infaq tiap kelas)
- 4. Menerbitkan tata tertib ulangan.²⁰

Adapun tempat temuan tersebut seperti gambar di lampiran.²¹

²⁰Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

²¹Dokumentasi, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

Tempat temuan ini merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah untuk melatih siswa dan siswi terbiasa berperilaku jujur, sehingga ketika ada barang yang hilang siswa yang menemukan langsung menaruh ditempat yang telah disediakan.

Selain menyediakan tempat temuan sekolah menyediakan kantin kejujuran untuk siswa. Berikut kutipan wawancaranya dengan kordinator BK (bimbingan konseling):

“Kita jual makanan dengan kerjasama dengan OSIS, syaratnya tidak boleh samah dengan kantin sekolah dan maksimal harganya 1000 (sribu), dan bahkan ada yang harga hanya 50 receh.”²²

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kantin kejujuran di SMP Al Falah pengelolaannya tidak boleh sama menjual makanan dengan kantin sekolah yang ada dibawah lantai satu, sedangkan kantin kejujuran tempatnya di lantai tiga yang langsung dikelola oleh kordinator BK dengan bekerja sama dengan pengurus OSIS.

Adapun teknik penjualannya kantin kejujurannya. Berikut kutipan wawancaranya dengan kordinator BK:

“Kemudian klau ada waktu kosong atau istirahat mereka langsung beli atau ngambil makanan yang telah ada harganya dan menaruh uangnya pada tempat yang telah disediakan berupa kotak.”²³

Dari petikan wawancara diatas menunjukkan bahwa mekanisme penjualan di kantin kejujuran tidak ada penjaganya, dan kemudian siswa mengambil sendiri makanan yang telah ada harganya dan menaruh uangnya pada tempatnya. Walaupun tidak ada penjaganya kantin

²²Wahyu Ningsi, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

²³Ibid...

kejujuran tidak pernah bangkrut, karena setiap siswa yang beli dikantin kejujuran banyar semua. Ini bukti bahwa melalui kantin kejujuran di sekolah siswa terbiasa berperilaku jujur dan tidak korupsi.

Nilia-nilai anti korupsi melalui kejujuran yang di sebutkan oleh kepala sekolah juga dibenarkan oleh kordinator BK untuk mengetahui kejujuran siswa ada empat (4) program. Berikut kutipan wawancaranya:

1. Melalui kantin kejujuran.
2. Melalui buku penghubung,
3. Melalui ujian sekolah nyontek atau tidak;
4. Dan guru mata pelajaran dari pelaksanaan tugas.²⁴

Dari empat nilai inilah SMP Al Falah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi kepada siswa melalui program kejujuran. Karena dengan kejujuran siswa tidak akan pernah berbohong atau melakukan tindakan korupsi.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Indikator sekolah (Toleransi).

- a. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.
- b. Memberikan perlakuan yang sama terhadap *stakeholder* tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

²⁴Ibid...

Indikator Kelas (Toleransi)

1. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
2. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.
3. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

Program sekolah (Toleran)

- a. Membuat pedoman dan sosialisasi serta pantauan pergaulan Islami.
- b. Pemberian pembimbingan pada siswa yang mengalami permasalahan.
- c. Memberikan tambahan pelajaran bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan.
- d. Membentuk tutor sebaya di kelas.²⁵

Sikap toleransi yang dilakukan di sekolah dengan melalui upacara dengan menggunakan pakain adat, seperti gambar dilampiran. Ini merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa yang nantinya siswa terbiasa menghargai keanekaragaman perbedaan agama, suku, ras, dan bahasa dengan tetap menjunjung tinggi kebonekaan tunggal ikan yang merupakan landasan bagi masyarakat Indonesia.

Dengan pembiasaan sikap toleransi membuat siswa akan selalu menjaga keutuhan bangsa, dimana akhir-akhir ini kekerasan antar suku, tauran antar siswa, dan perusakan terhadap tempat ibadah merupakan

²⁵Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

wujud nyata kurangnya sikap toleransi terhadap perbedaan yang akan membahayakan eksistensi Negara Indonesia.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Indikator Kelas (disiplin)

- a. Membiasakan hadir tepat waktu.
- b. Membiasakan mematuhi aturan.
- c. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan mapel PTD/ .
- d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi.

Indikator sekolah (disiplin)

1. Memiliki catatan kehadiran.
2. Memberikan penghargaan kepada warga satuan pendidikan yang disiplin.
3. Memiliki tata tertib satuan pendidikan.
4. Membiasakan warga satuan pendidikan untuk berdisiplin.
5. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib satuan pendidikan.
6. Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi.

Program sekolah (disiplin)

- a. Membuat format presensi siswa dan guru.
- b. Membuat kartu memo izin/keterlambatan.
- c. Penghargaan kehadiran dan ketepatan pengumpulan tugas.

- d. Ada sosialisasi tata tertib sekolah pada:
(MOS, Buku Penghubung, Mading Sekolah/Kelas).
- e. Pembiasaan Berpakaian rapi.
- f. Surat/record pelanggaran, Janji siswa, Surat pernyataan, Skorsing, Surat keputusan sekolah).
- g. 1. Mendata inventaris peralatan sekolah dan dipasang di ruang praktek.
2. Membuat format peminjaman dan pengembalian alat.
3. Membuat format/mendata peralatan yang baru maupun yang tidak layak pakai.

Adapun pembiasaan perilaku disiplin yang pada intinya menurut waka kesiswaan ada dua. Berikut kutipan wawancaranya:

- a. Tepat waktu setiap masuk menuju sekolah yang dipantau oleh guru piket.
- b. Kelengkapan atribut.²⁶

Dua hal ini yang diprioritaskan dalam pembentukan disiplin siswa di sekolah. Kalau kedua ini tidak dilaksanakan atau melanggar maka siswa yang terlambat atau tidak lengkap atributnya akan mendapat konsekwensi atau hukuman sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Berikut contoh gambar keterlambatan siswa di lampiran:

Gambar ini menunjukkan keterlambatan siswa yang tidak disiplin atau melanggar aturan dengan membuat memo izin keterlambatan siswa

²⁶S. Roichatul Djannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

masuk sekolah. Menurut waka kesiswaan ada tiga kartu ricord keterlambatan siswa. Berikut kutipan wawancaranya:

1. Kartu ricord warna putih untuk kesiswaan.
2. Kartu ricord warna kuning untuk wali kelas.
3. Kartu ricord warna ping untuk siswa dan orang tua siswa.²⁷

Ketiga kartu ricord diatas sebagai bukti keterlambatan siswa. Munculnya kartu ricord langsung ditangani, apabila siswa terlambat tiga kali akan dipulangkan kerumahnya, sehingga orang tua tidak kaget lagi ketika anaknya dipulangkan karenan sebelumnya orang tua siswa memegang kartu ricord warna ping yang telah diberikan kepadanya setiap anaknya terlambat masuk sekolah.

Gambar ini contoh prilaku disiplin yang harus di dalakukan oleh siswa setiap masuk sekolah sebagai bentuk membiasakan prilaku siswa untuk tepat waktu masuk sekolah. Nilai-nilai disiplin yang dapat diambil adalah tanggung jawab, amanah, jujur, dan tidak korupsi waktu.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.²⁸

Indikator Sekolah (kerja keras)

- a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- b. Menciptakan suasana satuan pendidikan yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.

²⁷S. Roichatul Djannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

²⁸Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

c. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.

Indikator kelas (kerja keras)

1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
2. Menciptakan suasana satuan pendidikan yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.
3. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.

Indikator kelas (kerja keras)

- a. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- b. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
- c. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.
- d. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.²⁹

Program sekolah (kerja keras)

1. Lomba antar siswa/kelas.
2. Mengikuti lomba-lomba di luar sekolah.
3. Mengadakan kerjasama dengan lingkungan sekitar, misalnya: Pemanfaatan sampah penghijauan.
4. Membuat dan memajang slogan tentang :Narkoba, Bahaya merokok, Bahaya minuman keras.³⁰

Kerja keras merupakan salah satu pembentukan siswa agar nantinya mereka terbiasa dalam menjalankan tugas sebaik mungkin

²⁹Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

³⁰Ibid...

tampa melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi dan kelompok. Seperti contoh dinegara kita dimana korupsi terjadi dikerenakan bekerja hanya untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya dengan mengeruk kekayaan Negara tanpa melakukan kerja keras yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan hukum yang berlaku. Bekerja hanya untuk memperkaya diri yang mengakibatkan kerugian Negara dan masyarakat kita.

6. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Indikator sekolah(Demokratis)

- a. Melibatkan warga satuan pendidikan dalam setiap pengambilan keputusan.
- b. Menciptakan suasana satuan pendidikan yang menerima perbedaan.
- c. Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.

Indikator kelas (Demokratis)

1. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.
2. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.
3. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.
4. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

Program/Kegiatan Sekolah

- a. Pemilihan kepanitiaan melibatkan warga satuan pendidikan dalam kegiatan sekolah secara terbuka.
- b. Pengambilan keputusan melibatkan warga satuan pendidikan melalui mufakat secara terbuka dalam setiap kegiatan.
- c. Menghargai dan menghormati adanya perbedaan dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak.
- d. Keputusan kepengurusan osis melalui mufakat tim formatur sekolah.

Program/Kegiatan Kelas

- a. Pengambilan keputusan dalam menentukan perwakilan kelas dalam setiap kegiatan dilaksanakan secara mufakat dan terbuka.
- b. Seluruh peraturan dan tata tertib dalam kelas diputuskan secara mufakat dan terbuka.
- c. Setiap ada peraturan lain yang tidak terbingkai dalam peraturan kelas diputuskan secara mufakat dan terbuka.³¹

7. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Indikator sekolah (semangat kebangsaan)

- a. Melakukan upacara rutin satuan pendidikan.
- b. Melakukan upacara hari-hari besar nasional.

³¹Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

- c. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.
- d. Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.
- e. Mengikuti lomba pada hari besar nasional.³²

Indikator Kelas (semangat kebangsaan)

- 1. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
- 2. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.

Program/kegiatan kelas

- a. Lomba menghias kelas bertema kebangsaan
- b. Kunjungan ke TMP, museum
- c. Refleksi kebangsaan dan menghadirkan tokoh bangsa/veteran.

8. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Indikator sekolah (cinta tanah air)

- a. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.

³²Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo , 19 Maret 2011.

Indikator kelas (cinta tanah air)

1. Memajang: foto Presiden dan wakil Presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.
2. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
3. Pembuatan madding tiap-tiap kelas tentang:
 1. Biografi tokoh Negara
 2. Budaya daerah, dll
 3. Secara berkala penyampaian/info melalui sms sekolah tentang kewajiban menggunakan atribut sekolah (seragam) tiap bulan.

9. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Indikator sekolah (peduli sosial)

- a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- b. Melakukan aksi sosial.
- c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

Indikator kelas (peduli sosial)

1. Berempati kepada sesama teman kelas.
2. Melakukan aksi sosial.
3. Membangun kerukunan warga kelas.
4. Membuat kotak infaq
5. Membiasakan infaq

6. Membuat selebaran
7. Baksos
8. Melakukan Idul Qurban
9. Menyampaikan secara tertulis/lisan tentang Baksos
10. Menyediakan fasilitas Zakat fitrah dan Mal
11. Membagikan Zakat fitrah dan mal
12. Membantu korban bencana alam
13. Menyantuni anak yatim (kls 3)³³

Prilaku sosial merupakan wujud dari pelajaran agama dan kewarganegaran yang bukan hanya di fahami secara teoritik, tapi diaplikasikan dalam kehidupan nyata dengan menyantuni anak yatim piatu sebagai bentuk kepedulian siswa SMP Al Falah terhadap orang-orang yang tidak mampu disekelilingnya.

10. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah swt).

Indikator sekolah (tanggung jawab)

- a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- b. Melakukan tugas tanpa disuruh.

³³Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

- c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- d. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Indikator kelas(Tanggung Jawab)

- 1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- 2. Peran serta aktif dalam kegiatan satuan pendidikan.
- 3. Mengajukan usul pemecahan masalah.

Program/Kegiatan Sekolah

- a. Petugas PHBI dan PHBN
- b. Piket Kelas
- c. Kelas Bersih (Program)
- d. Tugas mata pelajaran
- e. Kewajiban Muslim
- f. Tata tertib
- g. Peduli Peralatan Kelas
- h. OSIS dan REMAS

Program/Kegiatan Kelas

- 1. Ikut serta dalam kegiatan PHBI dan PHB
- 2. Membantu kelancaran pembelajaran di kelas (memanggil guru, menghapus dsb).
- 3. Membuang sampah pada tempatnya
- 4. Mengerjakan tugas (PR) tepat waktu
- 5. Mengerjakan sholat 5 waktu dan tepat waktu

6. Masuk tepat waktu dalam pembelajaran
7. Menjaga dan merawat peralatan sekolah
8. Mentaati tata tertib
9. Mengikuti aktifitas organisasi sekolah
 - a. Pada Tuhan/Robb/ Allah SWT:/
 - Religius/hamba Allah/Abdillah
 - b. Pada diri sendiri :
 - Jujur, Bertanggung jawab, Hidup sehat, Disiplin, Kerja Keras.
 - Percaya Diri, Berjiwa Wirausaha, Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, Mandiri,-Ingin tahu, dan Cinta Ilmu.
 - c. Pada sesama :
 - Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Patuh pada aturan-aturan sosial, Menghargai karya dan prestasi, orang lain, Santun, Demokratis,
 - d. Pada lingkungan
 - Peduli Sosial dan Lingkungan,
 - e. Pada bangsa dan negara
 - Nasionalis, Menghargai keberagaman, dan Cinta tanah air.³⁴

Nilai tanggung jawab inilah yang selalu diajarkan oleh sekolah kepada siswa di SMP Al Falah Deltasri Waru Sidoarjo untuk tebiasa mengemban amanat sebaik mungkin, karenan kita melihat para pejabat yang korup atau melakukan korupsi di karenakan mereka tidak pernah menanamkan nilai-

³⁴Lukman Chakim, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Maret 2011.

nilai tanggungjawab yang telah diembankan kepadanya sebagai amanah yang harus di jaga dan dijalankan.

Selain 10 nilai diatas ada beberapa ayat al Qur'an dan makolah yang di pajang disekeliling sekolah sebagai landasan motivasi siswa untuk selalu berperilaku baik, amanah, dan jujur. Berikut potongan ayat al Qur'an dan makolah:

Yang artinya: Kamu (umat Islam) adalah yang terbaik, (karena) berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkan dan beriman kepada Allah...(QS Ali Imron: 110).³⁵

Yang artinya:...bekerjalah kamu karena Allah dan Rasulnya dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan itu (QS At Taubah: 105).³⁶

Yang artinya: ...aq hendak menjadikan (manusia sebagai) khalifah (pemimpin) di muka bumi (QS Al Baqarah: 30).³⁷

“Kesederhanaan itu pangkal dari semua kebaikan budi pekerti”.³⁸

Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati aja (K.H. A. Sahal).³⁹

Nilai-nilai kandungan al Qur'an dan makolah inilah yang selalu menjadi pijakan perilaku siswa dan siswi SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam melakukan sebuah perbuatan atau kegiatan ada faktor penunjang dan faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dan faktor penunjang Pendidikan Antikorupsi sebagai berikut.

³⁵Dokumentasi, Sidoarjo, 20 April 2011.

³⁶Ibid....

³⁷Ibid...

³⁸Ibid...

³⁹Ibid...

1. Faktor Penunjang

Faktor penunjang keberhasilan pekerjaan sangatlah penting. Tidak terkecuali proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Dengan adanya faktor yang menunjang proses pembelajaran kepada siswa, tujuan pembelajaran akan dapat dicapai lebih cepat, baik dan efektif. Setidaknya hal itu yang dirasakan oleh guru-guru SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo khususnya yang mengajar atau menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa-siswanya. Adapun faktor yang penunjang untuk mendidik siswa berperilaku anti korupsi ialah seperti yang diungkapkan oleh Kusmanto, guru bidang studi PKn. Berikut kutipan wawancaranya:

“Faktor penunjang di antaranya ialah bahwa SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo merupakan sekolah Islam, sehingga terdapat sinkronisasi dengan pendidikan antikorupsi.”⁴⁰

Dari petikan wawancara diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Antikorupsi merupakan upaya untuk mendidik perilaku siswa, sedangkan perilaku sangat erat hubungannya dengan ajaran Islam dan SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang bernafaskan Islam dan sangat mengutamakan keluhuran akhlak siswanya, sehingga dalam pembelajaran selalu mengingatkan siswa dan siswinya bahwa mereka bersekolah di sekolah Islam yang sangat memperhatikan keluhuran atau akhlak yang terpuji bagi siswanya.

Selain itu, faktor penunjang upaya guru dalam mendidik siswa berperilaku anti korupsi ialah karena siswa senantiasa diajarkan untuk

⁴⁰Kusmanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2011.

taat beribadah. Sebab dengan beribadah, siswa akan selalu mengingat Tuhannya dan akan senantiasa merasa diawasi sehingga niat untuk berbuat tidak jujur menjadi lebih sedikit bahkan tidak ada.

Selain bapak Kusmanto, guru yang juga mengungkapkan faktor penunjang upaya mendidik siswa berperilaku anti korupsi ialah S. Roichatul Djannah, waka kesiswaan SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo. Berikut hasil wawancaranya:

Faktor penunjang mendidik siswa berperilaku anti korupsi di SMP Al Falah ke dalam dua kategori, yakni Internal dan eksternal. Faktor internal ialah keluarga masing-masing siswa, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan di rumah (pertemanan di rumah) dan lingkungan sekolah (pertemanan di sekolah).⁴¹

Dalam wawancara tersebut waka kesiswaan mengatakan bahwa faktor internal yakni keluarga, seperti yang telah disebutkan di atas, sama seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Kusmanto. Bahwa sesungguhnya pendidik utama dan pertama ialah orang tua dan segenap orang yang menjadi anggota keluarga masing-masing siswa. Manakala keluarga atau orang tua sangat memperhatikan perilaku anak-anaknya, maka guru yang di sekolah akan menjadi lebih mudah mendidik para siswanya.

Sejalan dengan pendapat dari kedua guru di atas, ibu Al Musta'anu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan. Berikut kutipan wawancaranya:

⁴¹S. Roichatul Djannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

“faktor pendukung untuk mendidik siswa berperilaku anti korupsi ialah teladan dari lingkungan yakni keluarga, guru di sekolah dan masyarakat.”⁴²

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan Pendidikan Antikorupsi di SMP Al Falah Deltasri Waru Sidoarjo. Oleh karena itu pihak sekolah selalu melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi apakah siswa di rumah sudah mengerjakan tugas, dan ibadah yang telah diprogramkan sekolah. Sedangkan bapak Indarto, guru BP secara singkat mengatakan. Berikut hasil wawancaranya:

“Akhlik dan contoh atau suri teladan dari orang sekitarnya, merupakan faktor yang mendukung untuk mendidik siswa berperilaku anti korupsi.”⁴³

Dari ungkapan keempat guru di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa faktor eksternal siswa, seperti keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya, menjadi faktor penunjang yang sangat penting dalam mendidik atau menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa.

2. Faktor Penghambat dan Solusinya.

Sebagaimana halnya faktor penunjang, segala hal yang dianggap menghambat sebuah pekerjaan perlu mendapat perhatian, sehingga sebuah usaha atau perbuatan tidak berjalan lambat bahkan gagal hanya karena faktor-faktor yang menghambat tersebut. Selanjutnya dengan mengetahui segala hal yang dianggap menghambat usaha, seseorang perlu mencari usaha untuk mengatasinya. Tidak terkecuali usaha guru

⁴²Al Musta'anu, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2011.

⁴³Indarto, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

dalam proses belajar mengajar. Maka seorang guru dituntut untuk bisa melakukan segala macam upaya agar usahanya dalam mendidik siswa dapat maksimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif. Tentunya usaha-usaha yang dilakukan tetap berada dalam koridor yang benar atau dalam batasan-batasan yang tidak menyalahi aturan atau etika seorang pendidik.

Adapun faktor penghambat guru SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi salah satunya seperti yang diungkapkan bapak Kusmanto, guru mata pelajaran PKn. Beliau mengatakan. Berikut hasil wawancaranya:

“faktor penghambat yang pertama ialah kurangnya kesadaran siswa, seperti terlambat masuk sekolah dan tidak mematuhi aturan”.⁴⁴

Dari wawancara dikatakan bahwa faktor kurangnya kesadaran siswa dan kebiasaan perilaku koruptif sebenarnya ada keterkaitan, misalnya siswa tidak melaksanakan kebijakan yang telah dibuat sekolah mengenai kedisiplinan, ternyata hal itu juga dilatar belakangi oleh kebiasaan siswa yang berperilaku koruptif seperti datang terlambat, tidak mematuhi aturan dan sebagainya. Faktor penghambat kedua menurut beliau ialah:

“Latar belakang siswa (situasi dan kondisi keluarga) di mana lingkungan keluarga kurang merespon tentang Pendidikan Anti Korupsi”.⁴⁵

⁴⁴Kusmanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2011.

⁴⁵Ibid...

Hal ini masih sejalan dengan yang beliau katakan tentang faktor penunjang dalam mendidik siswa berperilaku anti korupsi. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa masih terdapat siswa yang keluarganya kurang mendukung atau memperhatikan pendidikan anaknya. Mungkin saja di antara siswanya ada yang kurang mampu secara materi atau orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga pendidikan anaknya sendiri kurang mendapat perhatian. Setidaknya hal seperti itulah yang beliau rasakan dan tergambar dalam ungkapan beliau di atas.

Merespon faktor penghambat di atas, bapak Kusmanto melakukan upaya untuk mengatasinya. Caranya ialah seperti yang beliau katakan yaitu:

*“pertama, memutar lagu-lagu korupsi, contoh orang melakukan korupsi, dan kedua, menghimbau pada orang tua agar berperan menanamkan nilai-nilai anti korupsi.”*⁴⁶

Cara yang pertama sangat jelas untuk siswa guru memberikan contoh perilaku korupsi di negara kita dan yang kedua untuk mengatasi keluarga (orang tua) yang kurang perhatian pendidikan siswanya. Adapun faktor penghambat mendidik siswa berperilaku anti korupsi menurut bapak Jusa Indrawan ialah:

*“kemampuan materi siswa dan kemajuan teknologi”*⁴⁷

Maksud dari poin pertama ialah banyak siswa yang kurang mampu menguasai materi dengan baik. Baik materi Pendidikan Antikorupsi maupun yang hanya berkaitan dengannya. Dalam artian,

⁴⁶Ibid...

⁴⁷Jusa Indrawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

siswa kurang bisa menangkap pesan atau nilai-nilai anti korupsi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dan kurang bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan maksud dari poin kedua ialah dengan kian majunya teknologi pada zaman sekarang, menjadikan siswa sulit untuk berperilaku luhur seperti jujur dan anti korupsi. Betapa tidak, segala macam teknologi yang diproduksi dan muncul pada zaman sekarang sangat banyak yang ditujukan untuk masyarakat dari kalangan anak-anak dan remaja seperti siswa SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo. Setiap harinya para remaja dibius dengan berbagai iklan produk yang memang ditujukan untuk kalangan seperti mereka. Sebagai contoh ialah Handphone (HP) dan internet. Kedua produk tersebut selalu membuat para remaja tergiur untuk memiliki dan menggunakannya.

Untuk mengatasi hambatan yang telah disebutkan di atas, Jusa Indrawan secara singkat mengatakan ialah dengan cara. Berikut kutipan wawancaranya:

“Pendidikan, mengingatkan dan memberi contoh”.⁴⁸

Maksudnya wawancara diatas adalah senantiasa mendidik siswa melalui pembelajaran formal dan non formal, mengingatkan siswa akan pentingnya perilaku anti korupsi dan selalu memberi contoh atau suri teladan yang baik bagi siswa. Selanjutnya menurut ibu Al Musta'anu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Al Falah, faktor yang

⁴⁸Ibid....

menghambat beliau dalam mendidik siswa berperilaku anti korupsi.

Berikut hasil wawancaranya:

“Pengaruh negatif dari luar pribadi siswa dan kondisi yang memaksa siswa untuk berbuat tidak jujur”.⁴⁹

Poin pertama yang beliau katakan memiliki kaitan dengan faktor lingkungan dan teman siswa. Ketika seorang siswa berteman dengan teman yang baik, maka siswa tersebut juga akan ikut menjadi baik. Sedangkan ketika berteman dengan kawan yang buruk perilakunya, maka siswa tersebut juga akan ikut menjadi berperilaku buruk. Adapun poin kedua yang beliau katakan secara tidak langsung berkaitan dengan yang telah dikatakan oleh bapak Jusa Indrawan yakni kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi merupakan salah satu penyebab banyaknya siswa yang berbuat tidak jujur. Sedangkan ketidak jujuran merupakan salah satu penyebab seseorang berbuat korupsi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas, ibu S. Roichatul Djannah secara singkat mengatakan. Berikut kutipan wawancaranya:

“ialah dengan cara “memberikan bimbingan melalui aktifitas ibadah, tausiyah bimbingan konseling (BK), sanksi, dan lain-lain”.⁵⁰

Dengan banyak beribadah, seorang siswa akan jauh dari perbuatan-perbuatan tercela seperti bohong yang merupakan awal dari perbuatan korupsi. Karena dengan ibadah yang baik akan mencegah dari perbuatan mungkar dan akan melakukan perbuatan ma'ruf dalam. Serta

⁴⁹Al Musta'anu, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2011.

⁵⁰S. Roichatul Djannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar aturan yang ada di sekolah.

Sedangkan yang terakhir ialah pendapat dari ibu Wahyu Ningsi, kordinator BK SMP Al Falah, mengatakan bahwa. Berikut kutipan wawancaranya:

Faktor penghambat dalam mendidik siswa berperilaku anti korupsi ialah “terlampau seringnya tindakan korupsi, sedangkan pelakunya kurang mendapatkan sangsi yang seharusnya”. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh beliau untuk mengatasi hambatan tersebut ialah dengan cara “selalu menanamkan bahwa segala hal yang dilakukan seseorang akan mendapatkan balasan dari Allah swt., meskipun luput dari hukum dunia, tetap akan mendapatkan balasan di akhirat kelak.”⁵¹

Upaya tersebut cukup bagus, sebab menjadikan siswa untuk selalu ingat bahwa di setiap perbuatannya ada yang mengawasi, yakni Allah SWT. Sehingga siswa akan selalu ingat ketika mereka akan melakukan perbuatan jelek, melanggar aturan, dan bahkan korupsi walaupun tidak ada yang tau tapi Allah akan selalu mengawasi perbuatan mereka kelak diakhirat.

Semua upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, staf, guru-guru, dan civitas sekolah di atas patut diapresiasi, sebab walaupun hanya sebagai materi sisipan atau integratif, beliau-beliau tetap mengajar dan berusaha untuk mendidik siswanya agar berperilaku anti korupsi. Hal tersebut tentu sangatlah penting, sebab harapan yang ada ialah agar kelak di masa depan, para siswa tersebut menjadi generasi penerus bangsa yang

⁵¹Wahyu Ningsi, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 April 2011.

bebas dari perbuatan atau tindak pidana korupsi yang sungguh sangat merugikan rakyat, bangsa, Negara, dan diri mereka sendiri.